

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar dikelas. Dan yang paling penting adalah *performance* guru di kelas. Bagaiman seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal merupakan salah satu lembaga pendidikan, dirancang agar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mencetak sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis sekaligus keahlian khusus. Dengan menguasai teori dan praktek, setiap lulusan SMK diharapkan mampu bersaing didunia industri. SMK memiliki beberapa tujuan yaitu, menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme, menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Program Keahlian Tata Busana SMK Awal Karya Pembangunan (AKP), memiliki beberapa kompetensi yang harus dapat dicapai oleh setiap siswa, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran Menjahit Busana Wanita. Setelah peneliti melakukan observasi ditemukan permasalahan bahwa beberapa siswa kurang mengerti langkah-langkah menjahit busana sesuai dengan model yang diberikan, hal ini dikarenakan tidak adanya panduan yang dapat mempermudah siswa untuk mengerjakan jahitan tersebut. Dan hal lainnya adalah siswa hanya menunggu panduan dari guru.

Hal ini dapat dilihat pada data dokumentasi yang diperoleh, bahwa prestasi belajar siswa kelas XII Tata Busana SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) dalam mata pelajaran Menjahit Busana Wanita adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Menjahit Rok Modifikasi Kelas XII Tata Busana.

Tahun Ajar	Standart Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
2008\2009	< 70 (kurang)	5	23,8%
	7,00 – 7,90 (cukup)	12	57,1%
	8,00 – 8,90 (baik)	4	19%
	9,00 – 10 (sangat baik)	--	--
2009\2010	< 6.5 (kurang)	4	22,2%
	7,00 – 7,90 (cukup)	10	55,5%
	8,00 – 8,90 (baik)	4	22,2%
	9,00 – 10 (sangat baik)	--	--
2010\2011	< 6.5 (kurang)	4	20%
	7,00 – 7,90 (cukup)	11	55%
	8,00 – 8,90 (baik)	5	25%
	9,00 – 10 (sangat baik)	--	--

Sumber: Buku Nilai SMK Awal Karya Pembangunan (AKP)

Dari data yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa selama tiga tahun terakhir tergolong cukup. Standart ketuntasan minimal yang diterapkan oleh pihak SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) adalah tidak dibawah 70. Masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan minimal. Adapun kesulitan yang sering dialami siswa pada mata pelajaran membuat busana wanita adalah siswa kurang mengerti bagian mana yang terlebih dahulu dijahit oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan metode dan media pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

Pencapaian hasil belajar belum optimal karena selama ini mata pelajaran menjahit busana wanita hanya disampaikan dengan metode konvensional atau tradisional. Dimana pada pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung guru menjadi pusat perhatian sehingga siswa menjadi pasif. Guru masih menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis, kapur tulis, modul pembelajaran dan hanya dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku

ajar atau referensi lain. Dan setelah melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan menyatakan bahwa, guru tersebut belum pernah menerapkan metode demonstrasi yang divisualisasikan kemedi audiovisual dalam proses mengajar pada mata pelajaran menjahit busana wanita.

Dalam upaya meningkatkan kualitas belajar, maka diperlukan berbagai terobosan baik dari kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru dituntut membuat pembelajaran lebih inovatif, yang mendorong siswa dapat belajar mandiri maupun pembelajaran didalam kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dipilih suatu metode dan media yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek guru dan keinginan siswa. Penerapan metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Selain metode, Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik.

Berdasarkan uraian tersebut yaitu untuk mengetahui pentingnya metode pembelajaran pada media dalam proses belajar mengajar maka penulis memutuskan untuk meneliti “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Media

Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XII SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun Ajaran 2012\2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah ini adalah:

1. Bagaimana aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?
2. Bagaimana hasil belajar menjahit busana wanita pada siswa kelas XII tata busana?
3. Apakah dalam mengikuti proses belajar mengajar siswa kelas XII tata busana sudah mampu menerima praktik menjahit busana wanita secara efektif?
4. Apakah metode pembelajaran dan media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran pada siswa kelas XII tata busana di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang sudah baik?
5. Apakah dengan menerapkan metode demonstrasi pada media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar menjahit busana wanita pada siswa kelas XII SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi
2. Media yang digunakan adalah media audiovisual gerak berupa video yang berisi lankah-langkah proses kerja

3. Mata pelajaran yang diajarkan adalah menjahit busana wanita pada pokok bahasan menjahit rok modifikasi pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun Ajaran 2012/2013

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar terperinci dan jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Pada Media Audiovisual Dapat Meningkatkan Hasi Belajar Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Awala Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun Ajaran 2012/2013”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menjahit rok modifikasi pada siswa kelas XII SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang dengan menerapkan motode demonstrasi pada media audiovisual.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat
2. Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi tata busana jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga fakultas teknik universitas negeri medan

3. Sebagai informasi bagi mahasiswa calon guru umumnya dan khususnya bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas dan kemampuan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran
4. Bagi UNIMED sebagai informasi atau sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran
5. Untuk bahan referensi dan masukan untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Pembelajaran

1.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memenuhi kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.

Wina Sanjaya (2010) mendefinisikan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

1.2 Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bersemangat bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Metode merupakan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi suatu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something* (rencana untuk mendapatkan sesuatu); sedangkan metode adalah *a way in achieving something* (cara untuk mendapatkan sesuatu) (Wina Sanjaya, 2010)

Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode yaitu:

A. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar

mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman.A.M (1988) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

B. Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Syaiful Bahri (2010), guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pelajaran. Metode adalah mempermudah jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Artinya, metode harus

menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut.

1.3 Pemilihan dan Penentuan Metode

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melakukan seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya, gurupun selalu menggunakan metode yang lebih dari satu. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Begitulah adanya, sesuai dengan kehendak tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

1.4 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan, (Wina Sanjaya 2010). Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan. Akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Menurut Aswan Zain (2010) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses,

situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Wina Sanjaya (2010) mengemukakan kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan metode demonstrasi

1. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi
3. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

b. Kelemahan metode demonstrasi

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi biasa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional

Sedangkan Syaiful Bahri (2010) mengemukakan kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi yaitu:

- a. Kelebihan metode demonstrasi
 1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret
 2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
 3. Proses pengajaran lebih menarik
 4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri
- b. Kekurangan metode demonstrasi
 1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus
 2. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
 3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Dari pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Dan untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri.

2. Media pembelajaran

2.1 Pengertian Media

Proses pembelajaran disekolah terdiri dari 3 unsur utama yaitu, pembelajar (siswa), pengajar (guru) dan bahan ajar (informasi). Pembelajaran merupakan

proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar (Sanakay,2011). Pembelajaran diatur sedemikian rupa agar bahan ajar (informasi) dapat disampaikan kepada pembelajar oleh pengajar (guru). Untuk dapat menyampaikan informasi tersebut, maka dalam proses pembelajaran diperlukan media. Bovee menyatakan media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Sanaky,2011).

Media juga merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar baik dalam pendidikan formal maupun informal (widada,2010). Dalam proses pembelajaran media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran). Sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Santayasa,2007). Tanpa adanya media, kemungkinan besar tidak akan terjadi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penting sekali bagi pengajar untuk menyediakan dan menggunakan media untuk proses pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga harus disesuaikan, oleh sebab itu pengajar harus dapat memilih media pembelajaran yang baik untuk digunakan saat mengajar. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain: kesesuaian dengan materi pembelajaran, kemudahan dalam penggunaan, dan menarik bagi peserta didik, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang optimal (Widada, 2010).

2.2 Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Sanaky (2011) mengemukakan tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses pembelajaran dikelas
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar, dan
- d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran

Sanaky (2011) mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajar yang baik
- c. Media pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga
- d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar penjelasan dari pendengar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasi dan lain-lain.

2.3 Media Sebagai Alat Bantu

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya, agar dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang akan diberikan guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Media mempunyai fungsi dapat mempermudah tercapainya tujuan pelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa menggunakan bantuan media.

Walaupun begitu, penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut sekehendak hati guru. Tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan. Media yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran tentu lebih diperhatikan. Sedangkan media yang tidak menunjang tentu saja harus disingkirkan jauh-jauh untuk sementara. Kompetensi guru sendiri patut dijadikan perhitungan. Apakah mampu atau tidak untuk mempergunakan media tersebut. Jika tidak, maka jangan mempergunakannya, sebab hal itu akan merugikan. Malahan bisa mengacaukan jalannya proses belajar mengajar.

2.4 Media Sebagai Sumber Belajar

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung dihadapan anak didik dikelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.

Media sebagai sumber balajardiakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan intruksional, dan tentusaja dengan kompetensi guru itu sendiri.

2.5 Media Audiovisual

Menurut Syaiful Bahri (2010) media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan media auditif dan media visual. Media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara (dalam Wina Sanjaya 2010). Menurut (Harmawan, 2007) mengemukakan bahwa “Media Audiovisual adalah Media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.

Kriteria pemilihan media audiovisual yang akan dipraktikkan oleh pemakai media, adapun kriteria tersebut antara lain:

1. Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
2. Efektifitas biaya, tujuan serta suatu teknis media pengajaran harus luwes, keperaktisan, dan ketahan lamaan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan (Sadiman, 2002)

Susilana (2009) media audiovisual tentu tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari media audiovisual adalah: 1. Menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan-pesan pembelajaran secara lealistic, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, 2. Memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau motivasi pembelajaran untuk belajar, 3. Dapat mengurangi rasa kejenuhan belajar dan menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari pembelajar. Sedangkan kelemahan media audiovisual adalah: 1. Pengadaannya memerlukan biaya mahal, 2. Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat 3. Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik dan mudah tergoda untuk menayangkan kaset VCD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu.

2.6 Media Audiovisual Gerak

Menurut Aswan Zain (2010) media audiovisual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*. Contoh media audiovisual gerak seperti, televisi, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan, dan sebagainya.

Media audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video yang merupakan salah satu jenis media yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD, (Harmawan, 2007).

Dari pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media audiovisual gerak adalah media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar yang bergerak dapat berupa film suara maupun dalam bentuk video.

3. Hasil Belajar Menjahit Rok Modifikasi

3.1. Defenisi Belajar

Keseluruhan kegiatan disekolah, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana kegiatan belajar dialami siswa. Seseorang memperoleh sesuatu kepandaian dari proses belajar. Untuk banyak memperoleh kemajuan, seseorang harus dilatih dalam berbagai aspek tingkah laku sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku yang otomatis. Pola pikir (*mindset*) seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan belajar. Belajar

sering diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang mengalami perubahan dalam diri.

Telah banyak dibuat defenisi belajar. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama dalam *setting* sekolah, perlu dirumuskan secara jelas. Pengertian belajar banyak dikemukakan oleh ahli psikologi termasuk psikologi pendidikan. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003). Hilgard dan Bower (dalam Purwanto, 1990) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, sehingga tingkah lakunya berubah dari waktu sebelum siswa mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Kemudian Lester D.Craw (dalam Sagala, 2003) mengemukakan belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan dan sikap. Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi materi yang telah dipelajarinya, maka belajar seperti itu disebut *rote learning*. Kemudian jika yang telah dipelajari itu mampu disampaikan dan diekspresikan dalam bahasa sendiri disebut dengan istilah *over learning*. Belajar merupakan *modification of behavior through experience an learning* yaitu perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau mengalami latihan (Arthur T. Jersild dalam sagala, 2003).

Dari pendapat diatas dapat dikatakan seseorang yang belajar akan merubah tingkah laku sebelumnya. Secara psikologis hal ini didukung Winkel (1996) yang menyatakan belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap. Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhannya dengan ciri: perubahan terjadi secara sadar; perubahan dalam belajar terjadi bersifat *continue* dan fungsional perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif artinya perubahan itu senantiasa bertambah dan tertentu untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya: perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, tetapi bersifat permanen; perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah; perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku. Fudyartanto (2002) memberikan pendapat yang senada yang menjelaskan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar sebagai berikut: belajar itu adalah perubahan dalam diri seseorang, perubahan itu dapat dinyatakan dalam kecakapan suatu sikap; belajar adalah penguasaan kecakapan, sikap dan pengertian dalam belajar yang sesungguhnya.

Dari pendapat para ahli ini, maka kesimpulan dari pengertian belajar yaitu belajar adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

3.2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Mahfud, Murdani, dan Doni (2009) mengatakan bahwa "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar". Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran.

Menurut Astri dan Zainuddin (2008). "hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mendapatkan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar ini merupakan behavior (tingkah laku) dan performance (penampilan) yang menunjukkan sesuatu yang dapat diamati oleh orang lain". Sejalan dengan itu, Hamalik (2001) menyatakan "hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati, dan dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya". Sementara itu Nasution (1995) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak halnya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut".

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui proses belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar

yang dilakukannya. Hasil belajar yang diperoleh dapat berupa kognitif, afektif dan psikomotorik.

Skala pencapaian hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dinyatakan dalam nilai angka atau huruf. Hasil belajar merupakan suatu proses yang memberikan perubahan-perubahan tingkah laku berupa keterampilan, kecakapan, sikap, kebiasaan dari nilai yang diperoleh dari interaksi aktifnya dengan lingkungan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bloom yang dikenal dengan Taksonomi Bloom (Arikunto, 2002) bahwa kemampuan yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajarnya terdiri dari: (1). Domain kognitif yaitu perlakuan yang berhubungan dengan kemampuan mengingat materi yang dipelajari dan kemampuan mengembangkan intelegensi, (2). Domain afektif yaitu perlakuan yang berhubungan dengan sikap kejiwaan seperti kecenderungan akan minat, motifasi dan sebagainya; (3) Domain psikomotorik yaitu perlakuan yang berhubungan dengan keterampilan (*skill*) atau berkaitan dengan fisik.

Dengan demikian, hasil belajar adalah adanya kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang setelah mengalami suatu proses pembelajaran. Sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang dapat diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah, hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Pada hakekatnya belajar tidak terlepas dari melakukan suatu tindakan ataupun aksi.

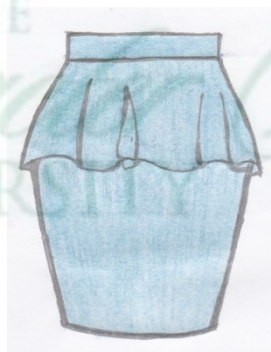
4. Menjahit Rok Modifikasi

4.1. Pengertian Rok

Rok adalah baju perempuan bagian bawah (bawahan). Rok maksi adalah rok yang modelnya lurus (ukuran pinggul sampai kebawah) yang panjangnya hampir sampai kemata kaki. Rok midi adalah rok yang ukuran panjangnya sampai kebawah lutut. Rok mini adalah rok pendek (yang panjangnya kira-kira 10 cm diatas lutut). Rok span adalah rok berukuran ketat (pas badan), KBBI (2007).

Berdasarkan siluet/bentuk rok, desain rok dapat dibedakan atas :

1. Rok dari pola dasar, merupakan rok yang modelnya seperti pada pola dasar tanpa ada lipit atau kerut. Rok biasanya menggunakan ritsluiting pada bagian tengah muka atau tengah belakang.
2. Rok span dan semi span, rok span merupakan rok yang bagian sisi bawahnya dimasukkan 2 sampai 5 cm ke dalam sehingga terlihat kecil ke bawah, sedangkan rok semi span merupakan rok yang bagian sisinya lurus ke bawah atau bagian bawah sama besarnya dengan bagian panggul.



Gambar 1: Modifikasi Rok Span

4.2 Perlengkapan Menjahit Rok Modifikasi

Perlengkapan menjahit adalah meliputi alat-alat yang akan dipergunakan untuk menjahit. Berbagai alat yang perlu dipersiapkan dalam menjahit rok modifikasi adalah mesin jahit, jarum jahit, jarum tangan, gunting, pendedel, sentimeter dan jarum pentul. dan bahan yang digunakan yaitu kain katun, benang jahit, benang obras, restleting dan kancing hak.

1. Mesin jahit

Mesin jahit adalah peralatan mekanis atau elektromekanis yang berfungsi untuk menjahit.

Gambar 2. Mesin jahit



2. Jarum jahit

Jarum jahit adalah alat menjahit berbentuk batang yang salah satu ujungnya runcing, dan memiliki mata jarum sebagai lubang lewatnya benang. Ukuran jarum jahit dinyatakan dengan nomor pada kotak jarum atau kemasan. Menurut konvensi, makin kecil nomor jarum, makin besar pula ukuran jarum. Jarum nomor 1 lebih panjang dan berdiameter jauh lebih besar dibandingkan jarum nomor 10 yang lebih pendek dan berdiameter lebih kecil

Gambar 3. Jarum jahit



3. Jarum tangan

Jarum untuk menjahit dengan tangan (jarum tangan) memiliki mata jarum pada bagian pangkal.

Gamba 4. Jarum tangan



4. Gunting

Gunting yang dipergunakan dalam kegiatan ini ada dua macam, yaitu gunting biasa yang biasa dipergunakan untuk menggunting kain, dan gunting kecil yang dipergunakan untuk menggunting benang.

Gambar 5. Gunting



5. Pendedel

Pendedel berfungsi membuka jahitan yg salah, atau bisa juga untuk membuka lubang kancing

Gambar 6. Pendedel



6. Jarum pentul

Jarum pentul penting untuk proses jahit-menjahit, diantaranya untuk melekatkan bahan dengan pola, bahan yang akan dijahit, dll.

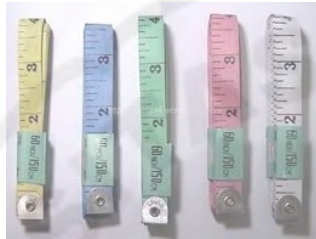
Gambar 7. Jarum pentul



7. Meteran

Meteran Gunanya untuk mengukur badan dan membuat pola. Meteran terbuat dari karet sintetis dengan dua sisi dalam ukuran sentimeter dan inci. Ukuran yang biasa digunakan adalah sentimeter.

Gambar 8. Meteran



B. Kerangka Berpikir

Guru bertanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang baik dan sungguh-sungguh sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar dan semakin meningkat hasil belajar sesuai yang diharapkan. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari proses pembelajaran tersebut, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Dengan keadaan seperti itu dapat memberikan hasil yang positif dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mempengaruhi aktivitas siswa adalah menerapkan metode demonstrasi. Dalam metode pembelajaran ini cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga harus disesuaikan, oleh sebab itu pengajar harus dapat memilih media pembelajaran yang baik untuk

digunakan saat mengajar. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain: kesesuaian dengan materi pembelajaran, kemudahan dalam penggunaan, dan menarik bagi peserta didik, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu contoh media pembelajaran seperti media audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.

Hasil belajar merupakan target utama dalam proses belajar mengajar dan ini juga tertuang dalam kurikulum. Berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar tersebut metode dan media pembelajaran sangat berperan, semakin tepat metode dan media yang digunakan maka hasil belajar siswa akan mencapai target.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan dengan menerapkan metode demonstrasi pada media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar menjahit busana wanita pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teori dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis ini adalah “ada peningkatan hasil belajar menjahit busana wanita pada siswa Kelas XII SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun Ajaran 2012/2013 dengan diterapkannya metode demonstrasi pada media audiovisual”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang pada siswa kelas XII program keahlian Tata Busana Tahun Ajaran 2012/2013 semester ganjil yang dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2012.

B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Tata Busana SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar menjahit busana melalui metode demonstrasi pada media audiovisual.

D. Defenisi Operasional

1. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Dan untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri.

2. Media audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video yang merupakan salah satu jenis media yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Media audiovisual gerak yang akan digunakan adalah video yang berisi langkah-langkah proses kerja.
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa yang menggambarkan tingkat penguasaannya terhadap praktik menjahit rok modifikasi setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran menjahit busana wanita yang ditunjukkan dalam bentuk angka dari hasil evaluasi yang dilakukan.

E. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pemilihan tindakan ini didasari oleh upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang berlangsung dalam tahapan siklus yang bermula dari perencanaan, tindakan, refleksi dan kembali pada perencanaan untuk tindakan.

Prosedur tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah di rancang dalam faktor yang telah diselediki. Untuk dapat melihat kemampuan siswa dalam materi, sebelum dilaksanakan kegiatan belajar mengajar maka siswa diberikan tes hasil belajar (tes awal/pree tes) yaitu nilai hasil belajar terdahulu.

Tes awal bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa tentang materi yang diajarkan dan untuk mengetahui tindakan yang tepat diberikan dalam rangka

meningkatkan hasil belajar siswa. Berpedoman terhadap refleksi awal, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan prosedur:

Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas XII SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang, penulis menyiapkan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Membuat pre test
3. Pedoman pengamatan observasi kegiatan siswa saat KBM
4. Pedoman pengamatan observasi aktifitas guru dalam proses mengajar
5. Pedoman pengamatan hasil belajar siswa
6. Post tes
7. Satu rok modifikasi sebagai contoh

b. Tindakan

Tindakan dilakukan dengan cara melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan setiap siklus sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Kegiatan tindakan meliputi:

Tabel 2: Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Pertemuan I (4 x 35 menit)

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam pembuka kepada siswa • Menyiapkan siswa dengan cara memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan dan melakukan tanya jawab mengenai rok • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam guru • Mendengarkan arahan guru • Siswa bertanya mengenai rok • Siswa mendengarkan 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kepada siswa contoh rok • Menjelaskan materi dengan menggunakan media audiovisual • Mendemonstrasikan cara membuat rok modifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat rok yang ditunjukkan guru • Mendengarkan dan bertanya yang kurang mengerti • Memperhatikan dan bertanya yang kurang 	115 Menit

	<p>melalui media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan menjahit bagian bawah rok setengah lingkaran dengan media • Mendemonstrasikan menjahit restleting dengan menggunakan media • Mengarahkan siswa agar berpartisipasi aktif dalam mengerjakan jahitan rok • Membimbing dan mengontrol siswa dalam mengerjakan jahitan 	<p>mengerti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dan bertanya yang kurang mengerti • Memperhatikan dan bertanya yang kurang mengerti • Mengerjakan jahitan rok dan bertanya yang kurang mengerti • Menyiapkan jahitan 	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan • Merangkum isi materi yang sudah disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan guru • Memahami rangkuman yang disampaikan guru 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menutup pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam 	
--	---	---	--

Pertemuan II (4 x 35 menit)

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam • Membuka palajaran • Apersepsi • Menjelaskan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Mendengar guru • Memahami penjelasan guru 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyuruh siswa melanjutkan pelajaran menjahit rok • Mendemonstrasikan menjahit sisi melalui media • Mendemonstrasikan menjahit ban pinggang melalui media • Mendemonstrasikan mengelim rok span dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan jahitan • Memperhatikan dan bertanya yang kurang mengerti • Memperhatikan dan bertanya yang kurang mengerti • Memperhatikan dan bertanya yang kurang 	115 menit

	<p>memasang kancing hak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol dan membimbing siswa dalam menyelesaikan jahitan 	<p>mengerti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan jahitan 	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merangkum isi materi yang sudah disampaikan • Mengumpulkan jahitan • Menutup pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami rangkuman disampaikan guru • Mengumpulkan jahitan 	15 Menit

c. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki. Pengamat dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang pengamat yaitu: 1 guru SMK Awal Karya Pembangunan Galang dan 2 dosen dari Universitas Negeri Medan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang akhirnya ditemukan kelebihan dan

kekurangan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Setelah selesai siklus I dijalankan dan hasil yang dicapai belum seperti yang diharapkan maka dilakukan kembali tahap-tahap diatas untuk dilakukan pada siklus II dan siklus selanjutnya sampai hasil belajar yang diharapkan tercapai.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah melakukan perbaikan-perbaikan pada rencana pembelajaran dan tindakan yang akan dilakukan dengan urutan-urutan seperti yang dilaksanakan pada siklus I.

Kegiatan refleksi dilakukan pada aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kesesuaian waktu yang dilakukan
2. Kesempatan belajar bagi siswa
3. Pengelolaan bahan ajar
4. Partisipasi/kerjasama
5. Bagaimana mengeluarkan pendapat

Permasalahan

Jika hasil belajar pada siklus I telah mencapai ketuntasan minimal 70% siswa tuntas belajar maka pembelajaran tidak perlu dilanjutkan pada siklus II. Namun jika ketuntasan hasil belajar belum mencapai 70% maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Tahapan pada siklus II sama seperti tahapan-tahapan pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus II direncanakan

melanjutkan program siklus dengan pemahaman tindakan berdasarkan hasil dari siklus I.

F. Desain Penelitian

Berdasarkan prosedur penelitian diatas maka desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain yang digambarkan oleh Kemmis dalam Arikunto (2006), sebagai berikut:



Skema 1: Desain Penelitian

Perencanaan tindakan berdasarkan permasalahan yang ada, pemilihan kemungkinan pemecahan masalahnya, implementasinya di lapangan sampai tahap evaluasi dan perumusan tindakan berikutnya. Proses penelitian tindakan ini

dilaksanakan dalam rangkaian siklus, dan setiap siklus desain perubahan yang ingin dicapai.

G. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, yaitu mengamati hasil jahitan rok modifikasi pada seluruh penilaiannya dengan aspek sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi pengamatan pembuatan rok modifikasi

No.	Indikator	SKOR		
		1	2	3
1.	Ketepatan menggunakan alat-alat kerja			
2.	Teknik bekerja			
3.	Hasil kerja			
4.	Kerapian			
5.	Hasil jahitan			
6.	Waktu			

Keterangan :

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Tabel 4. PEDOMAN PENILAIAN

No.	Indikator	Keterangan	Skor
1.	Ketepatan memilih alat-alat kerja (mesin jahit, jarum jahit, jarum tangan, pendedel, jarum pentul dan meteran)	a. Apabila menggunakan 6 alat jahit	3
		b. Apabila menggunakan 5 alat jahit	2
		c. Apabila menggunakan 4 alat jahit	1
2	Teknik bekerja Mengerjakan sesuai dengan langkah kerja, bekerja dengan aktif, berkonsentrasi	a. Apabila menjahit sesuai dengan langkah kerja, bekerja dengan aktif dan berkonsentrasi	3
		b. Apabila menjahit sesuai dengan langkah kerja, bekerja dengan aktif tetapi kurang berkonsentrasi	2
		c. Apabila menjahit sesuai dengan langkah kerja kurang aktif dan tidak berkonsentrasi	1
3.	Hasil kerja		

	Sesuai dengan bahan yang akan dijahit jadi pemasangan benang yang pas pemasangan skoci yang pas, dan pengaturan setikan yang pas	<p>a. Pemasangan benang yang pas, tidak terlalu longgar dan tidak terlalu ketat, pemasangan skoci yang pas, pengaturan setikan yang pas tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar</p> <p>b. Pemasangan benang yang pas, tidak terlalu longgar dan tidak terlalu ketat, pemasangan skoci yang pas, namun pengaturan setikan mesin kurang pas</p> <p>c. Pemasangan benang yang pas, tidak terlalu longgar dan tidak terlalu ketat, tetapi pemasangan skoci kurang pas, dan pengaturan setikan mesin tidak pas</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kerapian Hasil jahitan rapi, bersih dan sama dengan model	<p>a. Jika hasil kerja rapi, bersih dan sama dengan model</p> <p>b. Jika hasil kerja rapi, bersih</p>	<p>3</p> <p>2</p>

		namun kurang sama dengan model	
		c. Jika hasil kerja rapi tetapi kurang bersih dan tidak sama dengan model	1
5.	Hasil jahitan Pemasangan ritsleting yang rapi, pemasangan ban pinggang yang pas, tidak terdapat kerutan pada pinggang sewaktu menyatukan rok, hasil keliman yang rapi	a. Pemasangan ritsleting yang rapi, pemasangan ban pinggang yang pas, tidak terdapat kerutan pada pinggang sewaktu menyatukan rok dan hasil keliman rapi	3
		b. Pemasangan ritsleting yang rapi, pemasangan ban pinggang yang pas, tidak terdapat kerutan pada pinggang sewaktu menyatukan rok dan hasil keliman kurang rapi	2
		c. Pemasangan ritsleting yang rapi, pemasangan ban pinggang yang pas, terdapat	1

		kerutan menyatukan rok, dan hasil keliman kurang rapi	
6.	Ketepatan Waktu Waktu yang diberikan kepada siswa 140 menit	<p>a. Jika jahitan diselesaikan kurang dalam waktu 2 x pertemuan</p> <p>b. Jika jahitan diselesaikan dalam waktu 2 x pertemuan</p> <p>c. Jika jahitan diselesaikan lebih dalam waktu 2 x pertemuan</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

H. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara memberikan nilai hasil tes dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria yang digunakan adalah:

Nilai ≥ 70 = siswa tuntas dalam belajar

Nilai ≤ 70 = siswa tidak tuntas belajar (Suci, 2007)

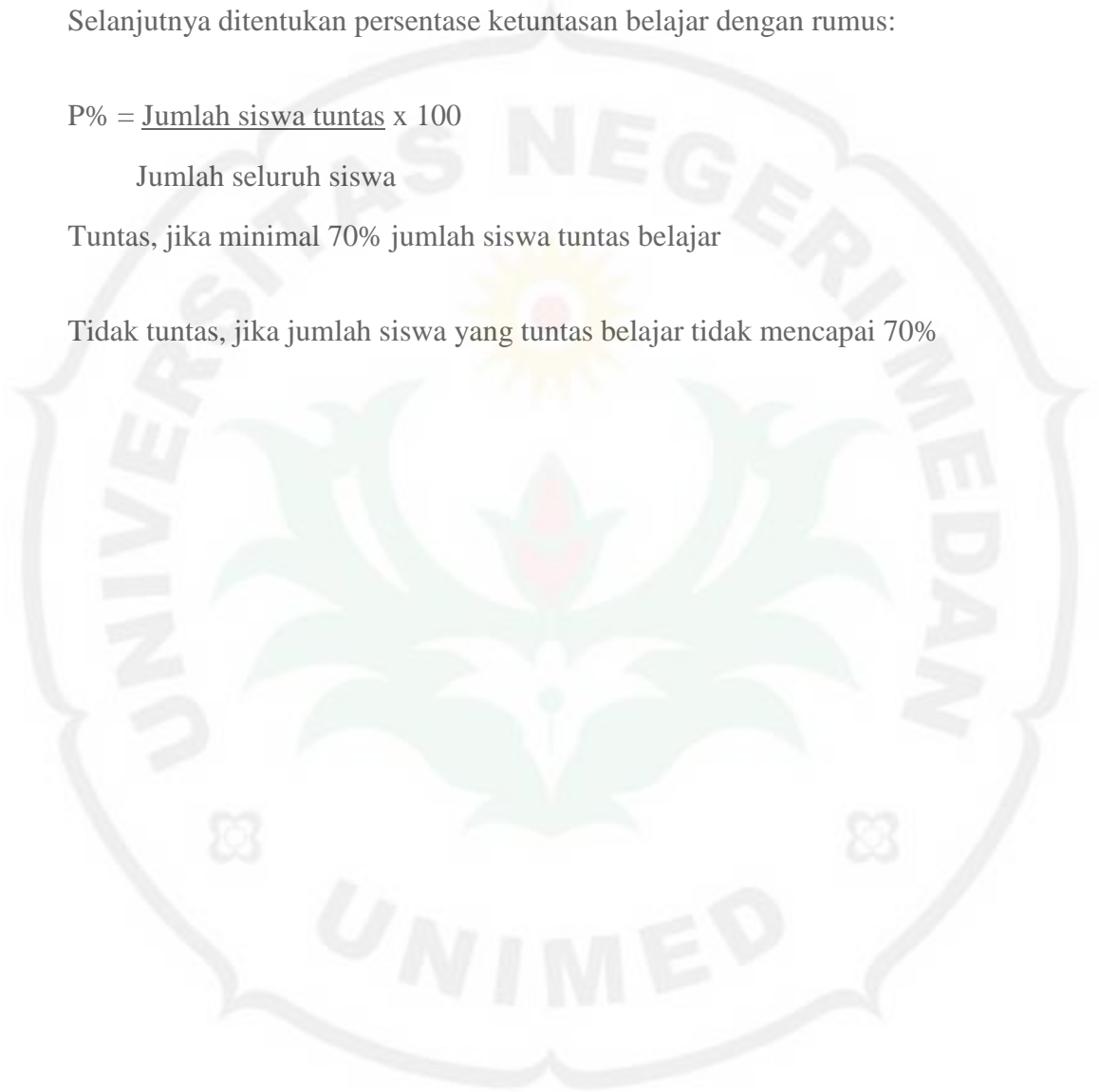
Selanjutnya ditentukan persentase ketuntasan belajar dengan rumus:

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Jumlah seluruh siswa

Tuntas, jika minimal 70% jumlah siswa tuntas belajar

Tidak tuntas, jika jumlah siswa yang tuntas belajar tidak mencapai 70%



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil nilai tes awal atau pre tes yang telah diberikan, maka diperoleh nilai hasil belajar siswa yang masih rendah dalam pembuatan rok modifikasi. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai pada pre test pada tabel berikut:

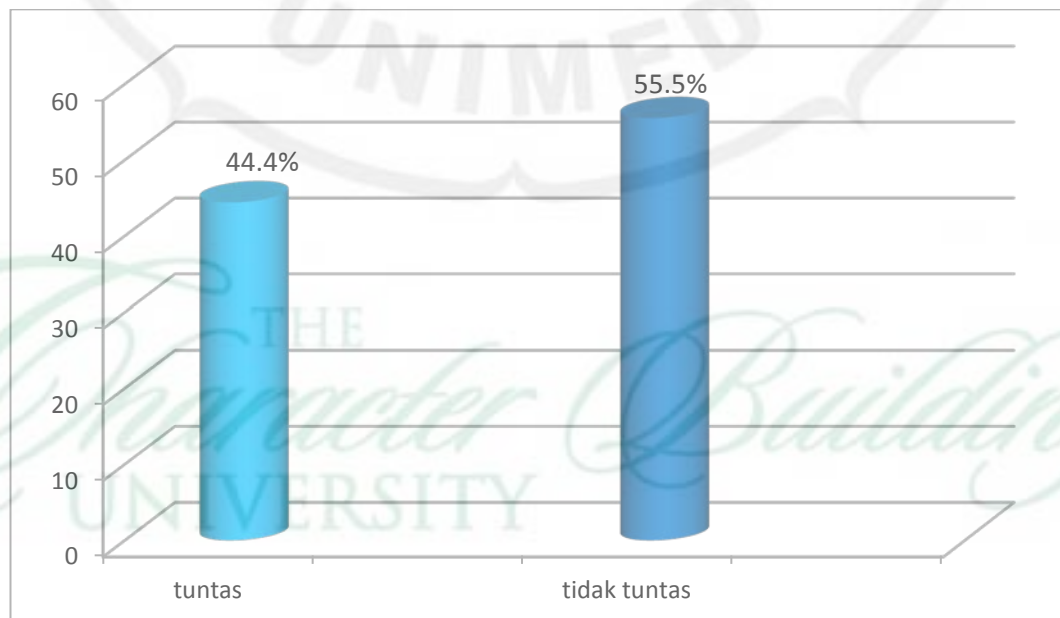
Tabel 5. Nilai pre test siswa menjahit rok modifikasi dalam bentuk fragmen

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Anggun Citra Devi	15	8,3	Tuntas
2.	Desi Arisandi	13	7,2	Tuntas
3.	Dinda Puspita	12	6,6	Tidak Tuntas
4.	Dwi Anggraini	11	6,1	Tidak Tuntas
5.	Ira Agustina	15	8,3	Tuntas
6.	Khurun Nisa	13	7,2	Tuntas
7.	Kusma Wati	11	6,1	Tidak Tuntas
8.	Laila Hidayat	14	7,7	Tuntas
9.	Lisna Wati	10	5,5	Tidak Tuntas
10.	May erawati	11	6,1	Tidak Tuntas
11.	Maulida Putri	11	6,1	Tidak Tuntas

12.	Retna Pratiwi	10	5,5	Tidak Tuntas
13.	Rosita Purba	12	6,6	Tidak Tuntas
14.	Siti Adetia Astatu	13	7,2	Tuntas
15.	Surianti	11	6,1	Tidak Tuntas
16.	Suci Ramadani Daulay	13	7,2	Tuntas
17.	Trisna Handayani	14	7,7	Tuntas
18.	Wahyuni	12	6,6	Tidak Tuntas

Tabel 6. Persentase Hasil Pre Tes Siswa

Jenis tes	Tuntas			Tidak Tuntas		
	Nilai	Jlh Siswa	%	Nilai	Jlh Siswa	%
Pre tes	7,0 - 10	8	44,4	5,0 – 6,9	10	55,6



Gambar 9. Diagram Hasil Pre Tes siswa

Berdasarkan tabel 5 dan 6 serta gambar 9 diatas menunjukkan bahwa hasil pre tes siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (44,4%) dan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (55,5%), hal ini disebabkan karena siswa masih belum mengetahui langkah kerja menjahit rok modifikasi dengan benar.

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini disusun berdasarkan perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1.Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini peneliti menyediakan:

1. Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk pengamatan dan penelitian
3. Menyiapkan media pembelajaran yaitu berupa video dan hasil jahitan rok modifikasi sebagai contoh

2.Tindakan

Siklus ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan alokasi waktu 4 x 35 menit setiap pertemuan, dengan menerapkan metode demonstrasi pada media audiovisual pada pokok bahasan menjahit rok modifikasi. Proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat perinciannya sebagai berikut:

Pertemuan ke I

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam pembuka kepada siswa • Menyiapkan siswa dengan cara memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan dan melakukan tanya jawab mengenai rok • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	<p>Kegiatan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam guru • Mendengarkan arahan guru • Siswa bertanya mengenai rok • Siswa mendengarkan
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kepada siswa contoh rok • Menjelaskan materi dengan menggunakan media audiovisual • Mendemonstrasikan cara membuat rok modifikasi melalui media • Mendemonstrasikan menjahit 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat rok yang ditunjukkan guru • Mendengarkan dan bertanya yang kurang mengerti • Memperhatikan dan bertanya yang kurang mengerti • Memperhatikan dan bertanya

<p>bagian bawah rok setengah lingkaran dengan media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan menjahit restleting dengan menggunakan media • Mengarahkan siswa agar berpartisipasi aktif dalam mengerjakan jahitan rok • Membimbing dan mengontrol siswa dalam mengerjakan jahitan 	<p>yang kurang mengerti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dan bertanya yang kurang mengerti • Memperhatikan dan bertanya yang kurang mengerti • Mengerjakan jahitan rok dan bertanya yang kurang mengerti • Menyiapkan jahitan
<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan • Merangkum isi materi yang sudah disampaikan • Menutup pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan guru • Memahami rangkuman yang disampaikan guru • Memberi salam

Pertemuan ke-II

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam • Membuka palajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Mendengar guru

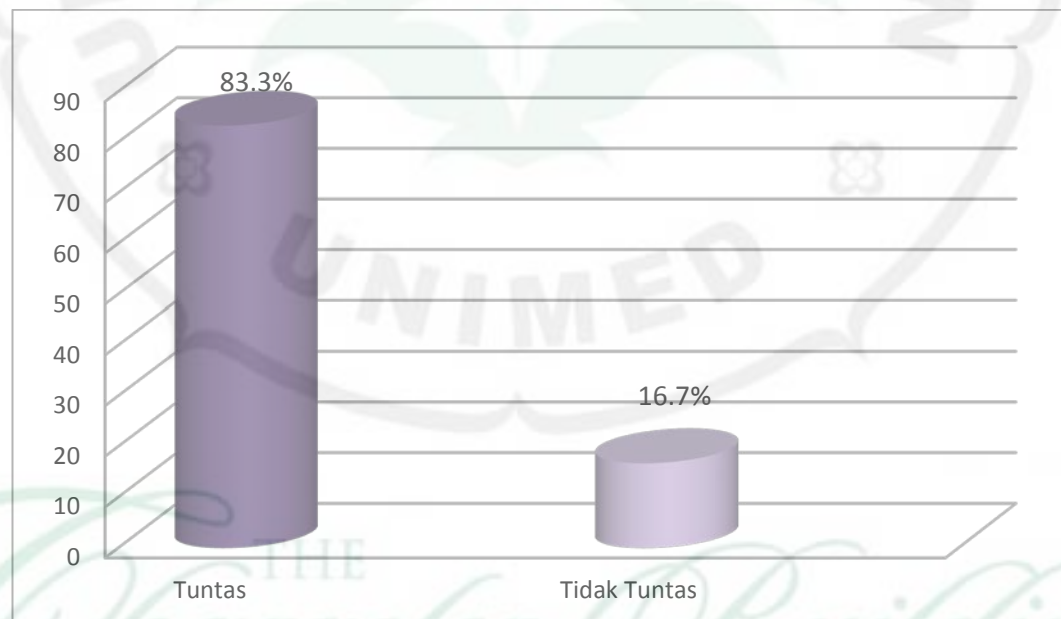
<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi • Menjelaskan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami penjelasan guru
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyuruh siswa melanjutkan pelajaran menjahit rok • Mendemonstrasikan menjahit sisi melalui media • Mendemonstrasikan menjahit ban pinggang melalui media • Mendemonstrasikan mengelim rok span dan memasang kancing hak • Mengontrol dan membimbing siswa dalam menyelesaikan jahitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan jahitan • Memperhatikan dan bertanya yang kurang mengerti • Memperhatikan dan bertanya yang kurang mengerti • Memperhatikan dan bertanya yang kurang mengerti • Menyelesaikan jahitan
<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merangkum isi materi yang sudah disampaikan • Mengumpulkan jahitan • Menutup pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami rangkuman disampaikan guru • Mengumpulkan jahitan

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Menjahit Rok Modifikasi Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Anggun Citra Devi	17	94	Tuntas
2.	Desi Arisandi	15	83	Tuntas
3.	Dinda Puspita	12	66	Tidak Tuntas
4.	Dwi Anggraini	16	88	Tuntas
5.	Ira Agustina	14	77,5	Tuntas
6.	Khurun Nisa	14	77,7	Tuntas
7.	Kusma Wati	13	72	Tuntas
8.	Laila Hidayah	14	77,7	Tuntas
9.	Lisna Wati	15	83	Tuntas
10.	May erawati	12	66,5	Tidak Tuntas
11.	Maulida Putri	14	77,7	Tuntas
12.	Retna Pratiwi	12	66,5	Tidak Tuntas
13.	Rosita Purba	13	72	Tuntas
14.	Siti Adetia Astati	14	77,5	Tuntas
15.	Surianti	14	77,5	Tuntas
16.	Suci Ramadani Daulay	17	94	Tuntas
17.	Trisna Handayani	14	77,5	Tuntas
18.	Wahyuni	16	88,5	Tuntas
	Rata-rata		78,7	

Tabel 8. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran menjahit rok modifikasi pada siklus I

Materi Ajar	Tuntas			Tidak Tuntas		
	Nilai	Jlh Siswa	%	Nilai	Jlh Siswa	%
Menjahit rok Modifikasi	7,0 – 10	15	83,3	5,0 – 6,9	3	16,7



Gambar 10. Diagram hasil belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 10 diatas bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menjahit rok modifikasi pada siklus I mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa (83,3 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (16,7%).

Untuk pelajaran menjahit rok modifikasi dengan metode demonstrasi pada media audiovisual terlihat meningkat dari hasil yang didapat sebelumnya pada pre tes, hal ini dikarenakan pada awal pelajaran mereka kurang mengetahui langkah-langkah dalam menjahit rok modifikasi. Tetapi setelah guru menerapkan metode demonstrasi pada media audiovisual mereka terlihat mengamati dan dapat mengikuti langkah kerja apa saja yang harus dikerjakan sehingga hasil kerja siswa dapat lebih baik lagi walaupun belum keseluruhan siswa memperoleh nilai tuntas.

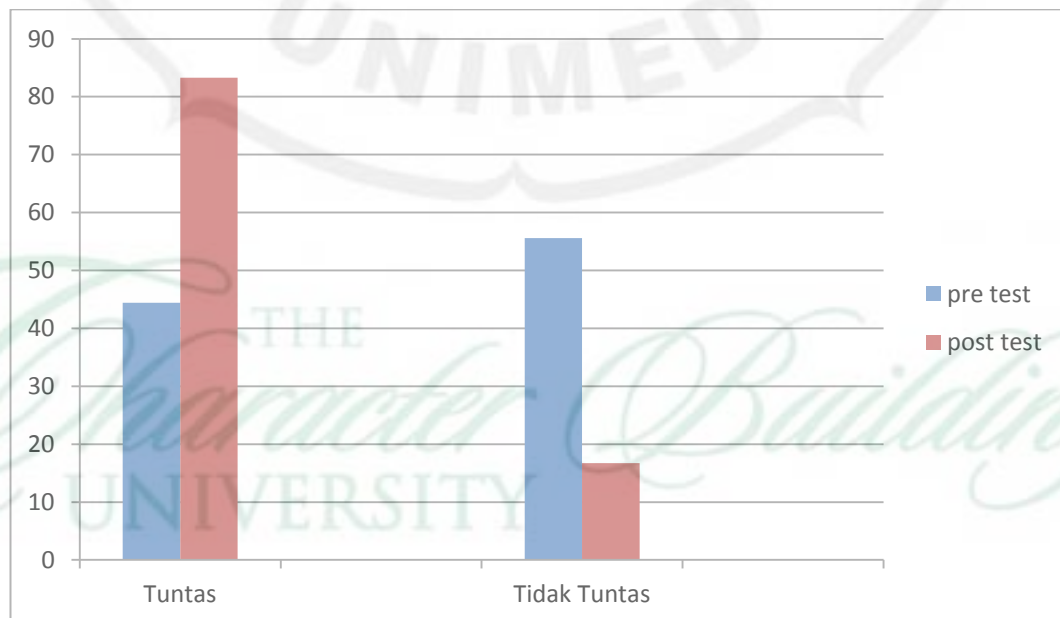
Tabel 9. Perbandingan nilai pre test dengan nilai post test

No.	Nama Siswa	Pre Test			Post Test		
		Skor	Nilai	Ket	Skor	Nilai	Ket
1.	Anggun Citra Devi	15	8,3	T	17	94	T
2.	Desi Arisandi	13	7,2	T	15	83	T
3.	Dinda Puspita	12	6,6	TT	12	66	TT
4.	Dwi Anggraini	11	6,1	TT	16	88	T
5.	Ira Agustina	15	8,3	T	14	77,5	T
6.	Khiron Nisa	13	7,2	T	14	77,7	T
7.	Kusma Wati	11	6,1	TT	13	72	T
8.	Laila Hidayat	14	7,7	T	14	77,7	T
9.	Lisna Wati	10	5,5	TT	15	83	T
10.	May erawati	11	6,1	TT	12	66,5	TT
11.	Maulida Putri	11	6,1	TT	14	77,7	T
12.	Retna Pratiwi	10	5,5	TT	12	66,5	TT

13.	Rosita Purba	12	6,6	TT	13	72	T
14.	Siti Adetia Astat	13	7,2	T	14	77,5	T
15.	Surianti	11	6,1	TT	14	77,5	T
16.	Suci Ramadani	13	7,2	T	17	94	T
17.	Trisna Handayani	14	7,7	T	14	77,5	T
18.	Wahyuni	12	6,6	TT	16	88,5	T

Tabel 10. Persentase Hasil Pre test dan Post test

Jenis test	Tuntas			Tidak Tuntas		
	Nilai	Jlh Siswa	%	Nilai	Jlh Siswa	%
Pre test	70-100	8	44,4	0-69	10	55,6
Post test	70-100	15	83,3	0-69	3	16,7



Gambar 11. Diagram antara nilai pre test dan post test

Berdasarkan pada tabel 10 dan gambar 11 diatas bahwa hasil pre test siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 8 orang (44,4%) yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (55,6%). Hal tersebut terjadi karena metode pembelajaran belum diterapkan pada media audiovisual. Hasil post test siswa (siklus I) yang mendapat nilai tuntas sebanyak 15 orang (83,3%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (16,7%). Dari hasil yang didapat dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi pada media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam pembelajaran ini ketuntasan siswa adalah 70 dan ketuntasan klasikal lebih dari 70%, sehingga dari hasil pembelajaran siklus I bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) pada pembelajaran menjahit rok modifikasi dengan menggunakan metode demonstrasi pada media audiovisual telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hasil Observasi

Hasil observasi dan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran menjahit rok modifikasi dapat dilihat pada tabel berikut ini: Tabel 12. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Aktivitas Guru Yang Dinilai	Jlh Skor	Persentase (%)
1.	Menjelaskan tujuan pembelajarn	3	100
2.	Menyampaikan materi langkah-langkah pembuatan rok modifikasi dengan jelas	3	100
3.	Mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan rok modifikasi dengan jelas melalui media	3	100
4.	Menerapkan metode demonstrasi dengan baik dan benar	2	66.66
5.	Mengarahkan siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung	3	100

6.	Membimbing siswa dalam penyelesaian menjahit rok modifikasi	2	66.66
7.	Mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi pemuatan rok modifikasi	3	100
8.	Merangkum isi materi pembuatan rok modifikasi	3	100
Nilai			91,66



Gambar 12. Diagram aktivitas guru pada siklus I

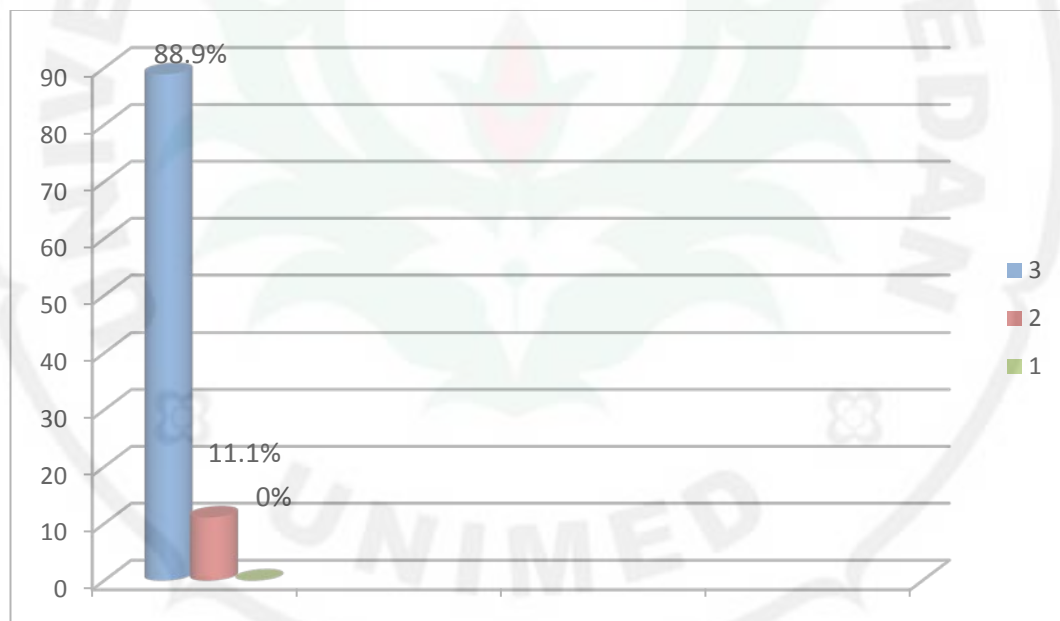
Berdasarkan tabel 12 dan gambar 12 dapat dilihat hasil observasi aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran (100%), menyampaikan materi langkah-langkah pembuatan rok modifikasi (100%), mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan rok modifikasi dengan jelas melalui media (100%), menerapkan metode demonstrasi dengan baik dan benar (66,6%), mengarahkan siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung (100%), membimbing siswa dalam penyelesaian menjahit rok modifikasi (66,6%), mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembuatan rok modifikasi (100%), merangkum isi materi pembuatan rok modifikasi (100%).

Disamping itu di tabel 12 dapat juga dilihat hasil observasi aktivitas guru diperoleh rata-rata sebesar (91,6). Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran menunjukkan sangat baik.

Tabel 13. Persentase Hasil Observasi Siswa Pada siklus I

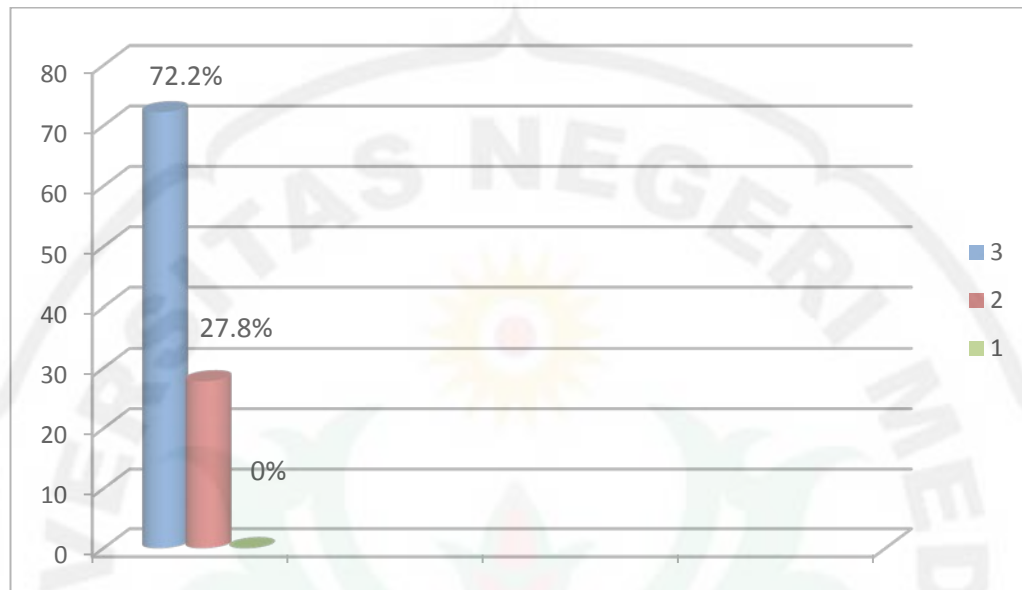
No.	Aktivitas Siswa	Skor	Jlh Siswa	Persentase (%)
1.	Ketepatan hadir dikelas	3	16	88,9
		2	2	11,1
		1	0	0
2.	Kelengkapan alat dan bahan	3	13	72,2
		2	5	27,8
		1	0	
3.	Memperhatikan penjelasan guru	3	14	77,8
		2	4	22,2
		1	0	
4.	Mendengarkan penjelasan guru	3	15	83,3
		2	3	16,7
		1	0	0
5.	Keaktifan dan ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan	3	16	88,9
		2	2	11,1
		1	0	0
6.	Keaktifan siswa dalam bertanya	3	13	72,3

		2	5	27,8
		1	0	0
7.	Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	3	15	83,3
		2	3	16,7
		1	0	0



Gambar 13. Aktifitas siswa ketepatan hadir dikelas

Berdasarkan gambar 13 diatas dapat dilihat bahwa ketepatan hadir siswa dalam menjahit rok modifikasi sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dalam ketepatan hadir dikelas sebanyak 16 siswa (88,9%).



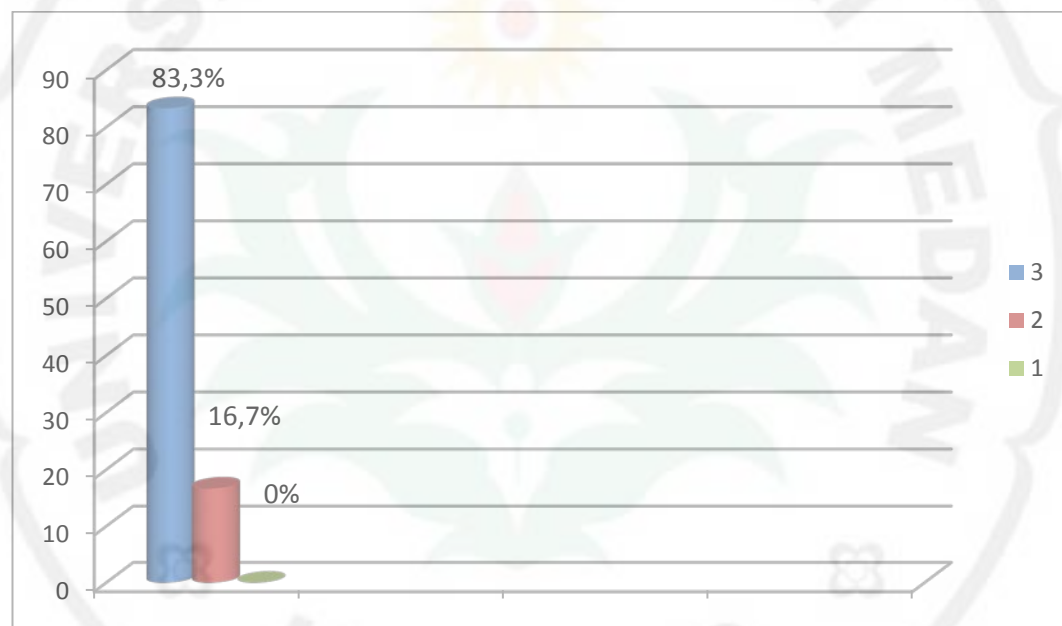
Gambar 14. Aktifitas siswa dalam kelengkapan alat dan bahan

Berdasarkan gambar 14 diatas dapat dilihat bahwa kesiapan siswa mempersiapkan alat dan bahan dalam menjahit rok modifikasi sudah semakin baik. Dapat dilihat siswa siswa yang mempersiapkan alat dan bahan pada siklus ini ada 13 siswa (72,2%).



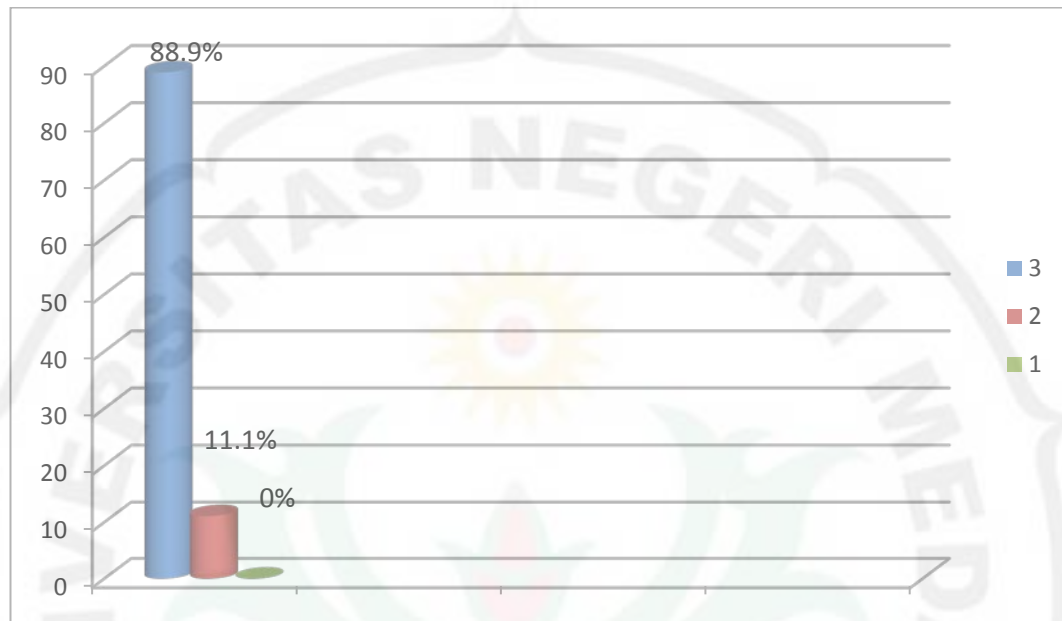
Gambar 15. Aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan gambar 15 diatas dapat dilihat bahwa antusias siswa dalam memperhatikan penjelasan guru sudah semakin baik. Dapat dilihat siswa yang memperhatikan penjelasan guru dalam menjahit rok modivikasi pada siklus I ada sebanyak 14 siswa (77,8%).



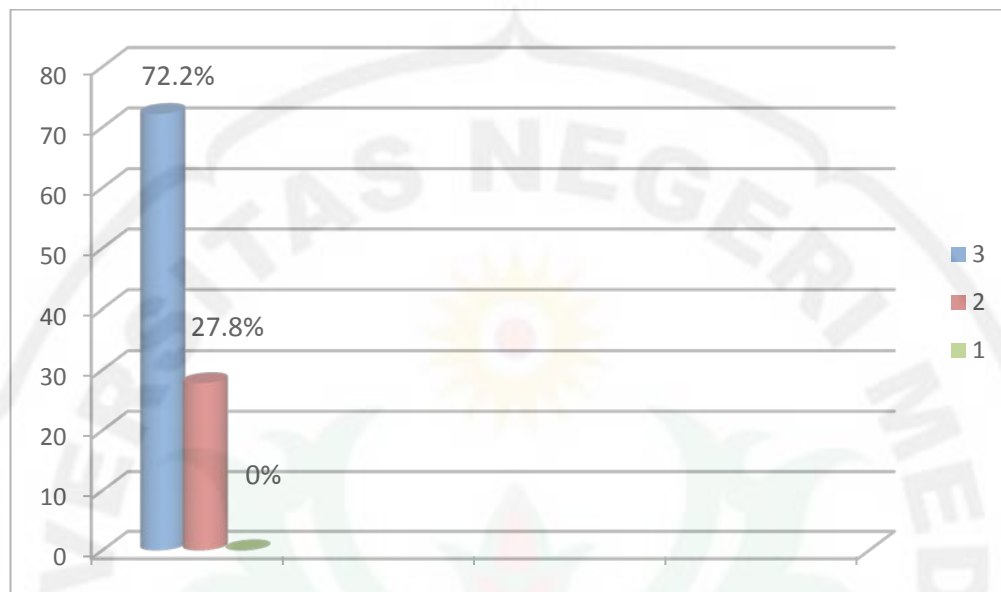
Gambar 16. Aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru

Berdasarkan gambar 16, diketahui bahwa aktifitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru sudah meningkat terlihat pada diagram diatas ada 15 siswa (83,3%). Pada siklus ini siswa sudah benar-benar mendengarkan penjelasan guru karena telah menggunakan metode demonstrasi pada media audiovisual.



Gambar 17. Keaktifan dan ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan

Pada gambar 17, diketahui bahwa keaktifan dan ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan sudah meningkat baik, mungkin karena setelah siswa memperhatikan langkah-langkah menjahit rok modifikasi melalui media siswa dapat lebih mengerti. Terlihat dari gambar 17 bahwa siswa memperoleh skor 3 sebanyak 16 siswa (88,9%) pada kegiatan pembelajaran.



Gambar 18. Keaktifan siswa dalam bertanya

Pada gambar 18 keaktifan siswa dalam bertanya sudah meningkat baik, mungkin disebabkan siswa sudah berani mengungkapkan pertanyaannya, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa, terlihat dari gambar 18 bahwa siswa yang aktif dalam bertanya meningkat menjadi 13 siswa (72,2%).



Gambar 19. Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas

Pada gambar 19 rasa tanggung jawab siswa sudah meningkat baik terlihat pada daigram diatas ada 15 siswa (83,3%). Pada siklus ini siswa sudah benar-benar memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugasnya masing-masing.

4.Refleksi

Dari hasil analisis pada siklus I aktititas siswa dalam kegiatan belajar dengan menerapkan metode demonstrasi pada media audiovisual sudah ada peningkatan yang baik, namun masih ada beberapa siswa yang masih kurang memahami cara menjahit rok modifikasi dengan benar.

Berdasarkan ketuntasan belajar diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 15 siswa (83,3%) sedangkan siswa yang belum mampu mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa (16,7%). Pada siklus I ini menunjukkan bahwa ketuntasan yang diharapkan dikelas 70% sudah tercapai. Oleh karena itu tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan Penelitian

Pada test awal telah diperoleh nilai rata-rata siswa 67,7, dan sebanyak 8 siswa (44,4%) yang tuntas, dari tes awal ini terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dilakukan, kemampuan siswa pada pokok bahasan menjahit rok modifikasi tergolong rendah.

Hasil pemberian test pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 78,7 dan sebanyak 15 siswa (83,3%) yang tuntas. Dengan demikian terjadi peningkatan

pada pelajaran menjahit rok modifikasi setelah menerapkan metode demonstrasi pada media audiovisual.

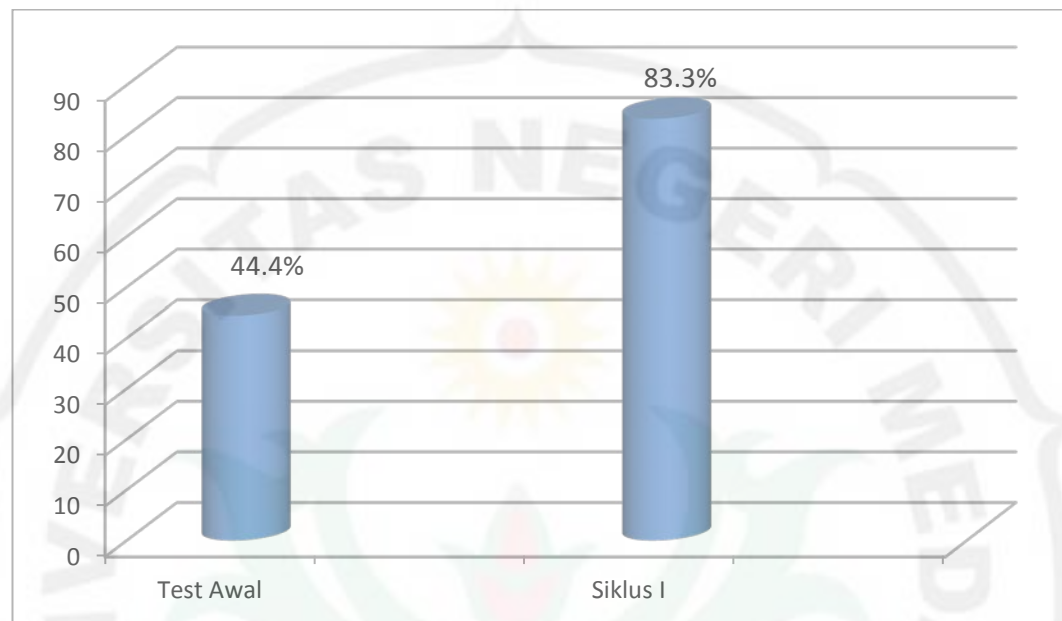
Dari hasil pembelajaran menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi pada media audiovisual pada pelajaran menjahit busana wanita khususnya pada pokok bahasan menjahit rok modifikasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat karena terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dan juga jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan “ dengan diterapkan metode demonstrasi pada media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar menjahit rok modifikasi pada siswa kelas XII Tata Busana di SMK Awal Karya Pembangunan Galang Tahun Pembelajaran 2012/2013 dapat diterima.

Berikut ini hasil belajar siswa dinyatakan meningkat mulai dari test awal dan hasil belajar siklus I, bisa dilihat dari tabel dan diagram nilai rata-rata kelas dan peningkatan persentase siswa mengalami ketuntasan belajar dibawah ini:

Tabel 14. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas XII dari test awal dan hasil belajar siklus I

Nama Responden	Test Awal		Hasil Belajar Siklus I	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket
Anggun Citra Devi	8,3	Tuntas	94	Tuntas
Desi Arisandi	7,2	Tuntas	83	Tuntas
Dinda Puspita	6,6	Tidak Tuntas	66	Tidak Tuntas

Dwi Anggraini	6,1	Tidak Tuntas	88	Tuntas
Ira Agustina	8,3	Tuntas	77,5	Tuntas
Khiron Nisa	7,2	Tuntas	77,7	Tuntas
Kusma Wati	6,1	Tidak Tuntas	72	Tuntas
Laila Hidayat	7,7	Tuntas	77,7	Tuntas
Lisna Wati	5,5	Tidak Tuntas	83	Tuntas
May erawati	6,1	Tidak Tuntas	66,5	Tidak Tuntas
Maulida Putri	6,1	Tidak Tuntas	77,7	Tuntas
Retna Pratiwi	5,5	Tidak Tuntas	66,5	Tidak Tuntas
Rosita Purba	6,6	Tidak Tuntas	72	Tuntas
Siti Adetia Astaty	7,2	Tuntas	77,5	Tuntas
Surianti	6,1	Tidak Tuntas	77,5	Tuntas
Suci Ramadani	7,2	Tuntas	94	Tuntas
Trisna Handayani	7,7	Tuntas	77,5	Tuntas
Wahyuni	6,6	Tidak Tuntas	88,5	Tuntas



Gambar 20. Diagram tingkat ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Test Awal dan Siklus I

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 20 diatas dapat dilihat adanya suatu peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas XII. Dimana pada test awal jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 8 siswa atau sekitas (44,4%) dari 18 siswa dan pada siklus I terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 15 siswa (83,3%) dari 18 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar menjahit rok nodifikasi pada siswa kelas XII.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi pada media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar menjahit rok modifikasi, terlihat pada hasil belajar siswa dari tes awal dengan nilai rata-rata 67,7 meningkat menjadi nilai rata-rata 78,8.
2. Penerapan metode demonstrasi pada media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa, terlihat dari hasil observasi kegiatan siswa saat proses pembelajaran yang sangat baik.

B. Saran

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini yang membuktikan bahwa metode demonstrasi pada media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa karena telah melakukan pembelajaran pada mata pelajaran menjahit busana wanita, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan metode demonstrasi pada media audiovisual sebagai alternatif dalam mata pelajaran menjahit busana wanita untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru sebaiknya menggali ide yang bersifat kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran dikelas sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar
3. Keberhasilan pembelajaran dikelas tentunya tidak terlepas dari tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, diharapkan peran serta semua pihak melengkapi sarana dan prasarana yang telah ada agar dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bahri. D dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fudyartanto, R.B.S. (2002). *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Umum
- Hamalik, oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hermawan. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakrta : Bumi Aksara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta : Balai Pustaka
- Nasution. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Purwanto Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Saiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sanaky Hujair. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Kaukaba
- Santyasa. (2007). *Media Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada
- Sagala. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Slameto (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Trianto. (2009). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya : Kencana Predana Media Group

Yamin, M. (2010). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press

Winkel, W.S. (1996). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

<http://Dari Wikipedia bahasa Indonesia, defenisi rok bebas.com>. Diakses tanggal

25 mei 2012.20.00 WIB

THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran I**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I
(RPP)****Nama Sekolah : SMK Awal Karya Pembangunan****Mata Pelajaran : Menjahit Busana Wanita****Kelas/semester : XI/Ganjil****Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita****Kompetensi dasar : Menjahit Busana Wanita (Rok Modifikasi)****Indikator : Menjahit bagian-bagian busana sesuai prosedur****Materi Pembelajaran : Pengertian Rok****Menjahit Rok Peplum****Alokasi Waktu : 4 x 35 menit**

Siklus : I

Pertemuan : I

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian rok
2. Siswa dapat menyiapkan bahan dan alat
3. Siswa dapat menjelaskan cara menjahit rok
4. Siswa dapat menjahit rok

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya jawab

Media Pembelajaran

Media pembelajaran berupa media audiovisual gerak

Langkah-langkah pembelajaran :

Pertemuan ke I

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam pembuka kepada siswa 	Kegiatan Siswa <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam guru

<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan siswa dengan cara memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan dan melakukan tanya jawab mengenai rok • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan arahan guru • Siswa bertanya mengenai rok • Siswa mendengarkan
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kepada siswa contoh rok • Menjelaskan materi dengan menggunakan media audiovisual • Mendemonstrasikan cara membuat rok modifikasi melalui media • Mendemonstrasikan menjahit bagian bawah rok setengah lingkaran dengan media • Mendemonstrasikan menjahit restleting dengan menggunakan media • Mengarahkan siswa agar 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat rok yang ditunjukkan guru • Mendengarkan dan bertanya yang kurang mengerti • Memperhatikan dan bertanya yang kurang mengerti • Memperhatikan dan bertanya yang kurang mengerti • Memperhatikan dan bertanya yang kurang mengerti • Memperhatikan dan bertanya

<p>berpartisipasi aktif dalam mengerjakan jahitan rok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing dan mengontrol siswa dalam mengerjakan jahitan 	<p>yang kurang mengerti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan jahitan rok dan bertanya yang kurang mengerti • Menyiapkan jahitan
<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan • Merangkum isi materi yang sudah disampaikan • Menutup pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan guru • Memahami rangkuman yang disampaikan guru • Memberi salam

Alat dan Sumber Pembelajaran

- Alat : Laptop, LCD Proyektor, Speaker
- Bahan : video dalam powerpoint
- Sumber: Buku panduan

Evaluasi

Pengamat hasil jahitan rok siswa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II**(RPP)****Nama Sekolah : SMK Awal Karya Pembangunan****Mata Pelajaran : Menjahit Busana Wanita****Kelas/semester : XI/Ganjil**

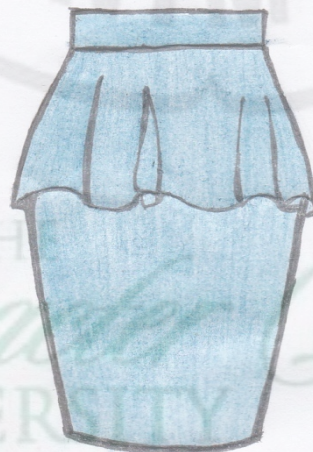
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita

Kompetensi dasar : Menjahit Busana Wanita (Rok Modifikasi)

Indikator : Menjahit bagian-bagian busana sesuai prosedur

Materi Pembelajaran : Pengertian Rok

Menjahit Rok Peplum



Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

Siklus : I

Pertemuan : II

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian rok
2. Siswa dapat menyiapkan bahan dan alat
3. Siswa dapat menjelaskan cara menjahit rok
4. Siswa dapat menjahit rok

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya jawab

Media Pembelajaran

Media pembelajaran berupa media audiovisual gerak

Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam • Membuka palajaran • Apersepsi • Menjelaskan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Mendengar guru • Memahami penjelasan guru

<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyuruh siswa melanjutkan pelajaran menjahit rok • Mendemonstrasikan menjahit sisi melalui media • Mendemonstrasikan menjahit ban pinggang melalui media • Mendemonstrasikan mengelim rok span dan memasang kancing hak • Mengontrol dan membimbing siswa dalam menyelesaikan jahitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan jahitan • Memperhatikan dan bertanya yang kurang mengerti • Memperhatikan dan bertanya yang kurang mengerti • Memperhatikan dan bertanya yang kurang mengerti • Menyelesaikan jahitan
<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merangkum isi materi yang sudah disampaikan • Mengumpulkan jahitan • Menutup pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami rangkuman disampaikan guru • Mengumpulkan jahitan

Alat dan Sumber Pembelajaran

- Alat : Laptop, LCD Proyektor, Speaker
- Bahan : video dalam powerpoin

- Sumber: Buku panduan

Evaluasi

Pengamatan hasil jahitan rok siswa

Lampiran 2

Soal Pre-Test:

1. Jahitlah satu rok peplum dalam bentuk praghmen sesuai dengan langkah kerjanya dalam waktu 1 kali pertemuan!

Kunci Jawaban Pre-Test

1. Hasil rok peplum dalam bentuk praghmen



Lampiran 3

PEDOMAN PENGAMATAN HASIL BELAJAR SISWA

No.	Indikator	Keterangan	Skor
1.	Ketepatan memilih alat-alat kerja (mesin jahit, jarum jahit, jarum tangan, pendedel, jarum pentul dan meteran)	d. Apabila menggunakan alat jahit 6	3
		e. Apabila menggunakan alat jahit 5	2
		f. Apabila menggunakan alat jahit 4	1
2	Teknik bekerja Mengerjakan sesuai dengan langkah kerja, bekerja dengan aktif, berkonsentrasi	d. Apabila menjahit sesuai dengan langkah kerja, bekerja dengan aktif dan berkonsentrasi	3
		e. Apabila menjahit sesuai dengan langkah kerja, bekerja dengan aktif tetapi kurang berkonsentrasi	2
		f. Apabila menjahit sesuai dengan langkah kerja kurang aktif dan tidak berkonsentrasi	1

3.	<p>Hasil kerja</p> <p>Sesuai dengan bahan yang akan dijahit jadi pemasangan benang yang pas pemasangan skoci yang pas, dan pengaturan setikan yang pas</p>	<p>d. Pemasangan benang yang pas, tidak terlalu longgar dan tidak terlalu ketat, pemasangan skoci yang pas, pengaturan setikan yang pas tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar</p> <p>e. Pemasangan benang yang pas, tidak terlalu longgar dan tidak terlalu ketat, pemasangan skoci yang pas, namun pengaturan setikan mesin kurang pas</p> <p>f. Pemasangan benang yang pas, tidak terlalu longgar dan tidak terlalu ketat, tetapi pemasangan skoci kurang pas, dan pengaturan setikan mesin tidak pas</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	<p>Kerapian</p> <p>Hasil jahitan rapi, bersih dan sama dengan model</p>	<p>d. Jika hasil kerja rapi, bersih dan sama dengan model</p>	<p>3</p>

		e. Jika hasil kerja rapi, bersih namun kurang sama dengan model	2
		f. Jika hasil kerja rapi tetapi kurang bersih dan tidak sama dengan model	1
5.	Hasil jahitan Pemasangan ritsleting yang rapi, pemasangan ban pinggang yang pas, tidak terdapat kerutan pada pinggang sewaktu menyatukan rok, hasil keliman yang rapi	d. Pemasangan ritsleting yang rapi, pemasangan ban pinggang yang pas, tidak terdapat kerutan pada pinggang sewaktu menyatukan rok dan hasil keliman rapi	3
		e. Pemasangan ritsleting yang rapi, pemasangan ban pinggang yang pas, tidak terdapat kerutan pada pinggang sewaktu menyatukan rok dan hasil keliman kurang rapi	2
		f. Pemasangan ritsleting yang rapi, pemasangan ban	1

		pinggang yang pas, terdapat kerutan sewaktu menyatukan rok, dan hasil keliman kurang rapi	
6.	Ketepatan Waktu Waktu yang diberikan kepada siswa 2 x pertemuan	<p>d. Jika jahitan diselesaikan kurang dalam waktu 2 x pertemuan</p> <p>e. Jika jahitan diselesaikan dalam waktu 2 x pertemuan</p> <p>f. Jika jahitan diselesaikan lebih dalam waktu 2 x pertemuan</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Lampiran 4

Pedoman Observasi Kegiatan Siswa Saat KBM Penelitian Tindakan Kelas

Mata Pelajaran : Menjahit Busana Wanita

Nama Sekolah : SMK Awal Karya Pembangunan Galang

Kelas / Semester : XII Busana / I

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Ketepatan hadir di kelas	a.hadir dikelas dan sudah mempersiapkan semua peralatan menjahit sebelum guru masuk kedalam kelas	3
		b.sudah hadir dikelas tetapi belum mempersiapkan peralatan menjahit sebelum guru masuk kedalam kelas	2
		c.terlambat masuk kedalam kelas (10 menit)	1
2.	Kelengkapan alat dan bahan (mesin jahit, jarum jahit, jarum tangan, pendedel, gunting, jarum pentul, meteran, kain katun, benang jahit, kancing)	a.jika perlengkapan alat dan bahan semua lengkap	3
		b.jika alat menjahit hanya terdapat 5 buah	2
		c.jika alat menjahit hanya	1

3.	Memperhatikan penjelasan guru	<p>terdapat 4 buah</p> <p>a.jika memperhatikan guru dengan serius 3</p> <p>b.jika kurang serius memperhatikan penjelasan guru 2</p> <p>c.jika tidak memperhatikan penjelasan guru 1</p>	
4.	Mendengarkan penjelasan guru	<p>a.jika mendengarkan penjelasan guru dengan serius 3</p> <p>b.jika kurang mendengarkan penjelasan guru 2</p> <p>c.jika tidak mendengarkan penjelasan guru 1</p>	
5.	Keaktifan dan ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan	<p>a.jika mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat 3</p> <p>b.jika menjawab pertanyaan guru tetapi kurang tepat 2</p> <p>c.jika tidak menjawab pertanyaan guru sama sekali 1</p>	
6.	Keaktifan siswa dalam bertanya	<p>a.beranai bertanya dan sering memberikan pertanyaan 3</p>	

		sesuai materi	
		b.kurang berani bertanya	2
		c.tidak pernah bertanya hanya diam saja	1
7.	Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	a.Tugas diselesaikan dengan baik dan tepat waktu	3
		b.Tugas diselesaikan dengan baik tetapi tidak tepat waktu	2
		c.Latihan tidak selesai	1

Keterangan:

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Persentase Aktivitas siswa = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 5

Lembar Observasi Aktifitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

No.	Komponen/Penilaian	Indikator	Skor
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Jika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas 	3
		<ul style="list-style-type: none"> Jika guru menyampaikan tujuan pembelajaran kurang jelas 	2
		<ul style="list-style-type: none"> Jika guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran 	1
2.	Menyampaikan materi langkah-langkah pembuatan rok modifikasi dengan jelas	<ul style="list-style-type: none"> Jika guru menyampaikan langkah-langkah pembuatan rok modifikasi dengan jelas 	3
		<ul style="list-style-type: none"> Jika guru menyampaikan materi langka-langkah pembuatan rok modifikasi kurang jelas 	2

		<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru tidak menyampaikan materi langkah-langkah pembuatan rok modifikasi 	1
3.	Mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan rok modifikasi dengan jelas melalui media	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan rok modifikasi dengan jelas 	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan bus kurang jelas 	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru tidak mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan rok modifikasi 	1
4.	Menerapkan metode demonstrasi dengan baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru menerapkan metode demonstrasi dengan baik dan benar 	3

		<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru menerapkan metode demonstrasi dengan baik tetapi kurang benar 	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru menerapkan metode demonstrasi kurang baik dan benar 	1
5.	Mengarahkan siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> • Jika aktif mengarahkan siswa selama pembelajaran 	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Jika kurang aktif mengarahkan siswa selama pembelajaran berlangsung 	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Jika tidak aktif mengarahkan siswa selama pembelajaran berlangsung 	1
6	Membimbing siswa dalam penyelesaian menjahit rok modifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa dalam penyelesaian menjahit rok modifikasi 	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Kurang membimbing 	2

		siswa dalam penyelesaian menjahit rok modifikasi	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membimbing siswa dalam penyelesaian menjahit rok modifikasi 	1
7.	Mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembuatan rok modifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembuatan rok modifikasi 	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembuatan rok modifikasi 	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembuatan rok modifikasi 	1
8.	Merangkum isi materi pembuatan	<ul style="list-style-type: none"> • Jika pembelajaran 	3

	rok modifikasi	disimpulkan sesuai dengan materi yang diajarkan	
		<ul style="list-style-type: none"> • Jika pembelajaran disimpulkan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan 	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Jika pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang diajarkan 	1

Keterangan:

Skor3 = Baik

Skor2 = Cukup

Skor1 = Kurang

Persentase aktivitas guru = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Jumlah skor maksimal

Lampiran 6

Lembar Pengamatan Hasil Belajar Menjahit Rok Modifikasi

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

No.	Indikator/Aspek penilaian	Siklus I			Nilai
		1	2	3	
1.	Ketepatan memilih alat-alat kerja				
2.	Teknik bekerja				
3.	Hasil kerja				
4.	Kerapian hasil jahitan				
5.	Hasil jahitan				
6.	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas				

Keterangan:

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor Penilaian}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$

Jumlah Skor Maksimum

Lampiran 7

Lembar Observasi Kegiatan Siswa Selama proses Belajar Mengajar Berlangsung

1. Subjek yang dipantau : Siswa kelas XII Tata Busana
2. Tempat : SMK Awal Karya Pembangunan Galang
3. Pemantauan dilakukan : Ketika pembelajaran menjahit rok modifikasi
4. Pelaku Pemantau : Pengamat
5. Tujuan Pemantauan : Mengamati penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar

No.	Indikator	Siklus I		
		1	2	3
1.	Ketepatan hadir dikelas			V
2.	Kelengkapan alat dan bahan			V
3.	Meperhatikan penjelasan guru			V
4.	Mendengarkan penjelasan guru			V
5.	Keaktifan dan ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan			V
6.	Keaktifan siswa dalam bertanya		V	
7.	Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas			V

Lampiran 8

Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

No.	Indikator	Siklus I		
		1	2	3
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran			V
2.	Menyampaikan materi langkah-langkah pembuatan rok modifikasi dengan jelas			V
3.	Mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan rok modifikasi dengan jelas melalui media			V
4.	Menerapkan metode demonstrasi dengan baik dan benar		V	
5.	Mengarahkan siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung			V
6.	Membimbing siswa dalam penyelesaian menjahit rok modifikasi		V	
7.	Mengevaluasi penguasaan siswa			V
8.	Merangkum isi materi pembuatan rok modifikasi			V

Lampiran 9

Daftar Skor Masing-Masing Siswa Dari Para Pengamat Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	PI	PII	PII	Jumlah	Skor Akhir	Nilai
1.	Anggun Citra	17	16	18	51	17	94
2.	Desi Arisandi	15	13	17	45	15	83
3.	Dinda Puspita	12	15	10	37	12	66
4.	Dwi Anggraini	17	15	17	49	16	88
5.	Ira Agustina	15	10	17	42	14	77,5
6.	Khairun Nisa	16	11	15	42	14	77,5
7.	Kusma Wati	14	13	14	41	13	72
8.	Laila Hidayah	15	14	15	44	14	77,7
9.	Lisna Wati	17	14	16	47	15	83
10.	May Erawati	12	12	13	37	12	66,5
11.	Maulida Putri	14	15	14	43	14	77,7
12.	Retna Pratiwi	12	13	11	36	12	66,5
13.	Rosita Purba	14	13	12	39	13	72
14.	Siti Adetia	11	15	17	43	14	77,7
15.	Surianti	17	12	15	44	14	77,7
16.	Suci Ramadani	17	17	18	52	17	94
17.	Trisna Handayani	14	13	15	42	14	77,7
18.	Wahyuni	17	16	15	48	16	88,5